

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Alivia Falladhyta

NIM : 14311162

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017/2018

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Alivia Falladhyta

NIM : 14311162

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017/2018

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Alivia Falladhyta

NIM : 14311162

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017/2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Yogyakarta, 8 April 2018

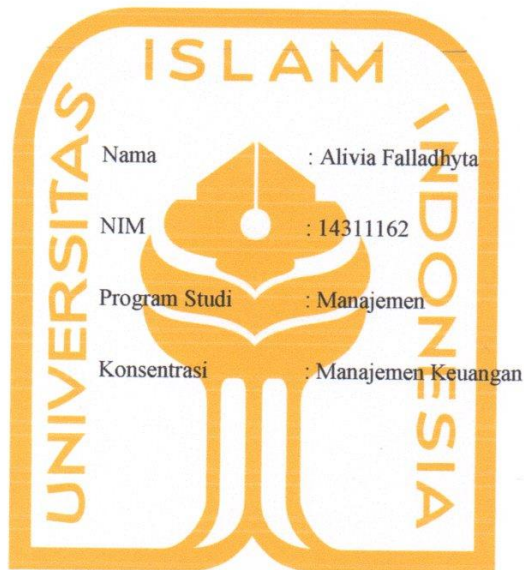
Penulis,



Alivia Falladhyta

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARYH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDFTAR DI BEI TAHUN 2016)



Yogyakarta, 8 April 2018

وَبَقِيَ اللَّهُ
Telah disetujui dan disahkan oleh
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenal Arifin, M. Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2016)**

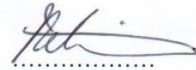
Disusun Oleh : **ALIVIA FALLADHYTA**

Nomor Mahasiswa : **14311162**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Mei 2018

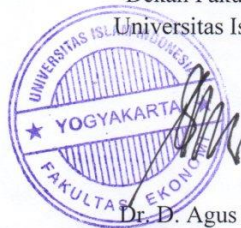
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Hanny Purnomo dan Ibu Yunniarti sebagai tanda bakti dan wujud terimakasih atas limpahan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan, dan dukungan yang selama ini diberikan, serta orang-orang yang menyayangiku.

HALAMAN MOTTO

“ Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak menyetahui”

(QS. Al-Baqarah 216)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Success is not final, failure is not fatal : it is courage to countinue that counts”

(Winston Churchill)

“Don’t dwell in the past, don’t drem of the future, concentrate the mind on the present moment”

(Buddha)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)”**

Penulisan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Progeam Sarjana (S1) pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indobesia, Yogyakarta

Penulis menyadari, dalam proses pembuatan skripsi ini tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan yang terjadi. Namun, segala kendala yang terjadi dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kutulusan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua, Bapak Hanny Purnomo dan Ibu Yunniarti yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis. Semoga

Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktunya serta telah sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan rezeki yang berkah untuk keluarga Bapak. Aamiin.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga.
7. Ignasius Bonaventura Markevin Martana, terimakasih atas semua dukungan, bantuan, candaan dan tawa yang telah diberikan serta motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih telah menjadi tempat sandaran ketika penulis mengalami keluh dan kesah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. IR. Hilmi Hindersah dan keluarga, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku Indri, Intan, Fira, Tara, dan Aca terimakasih atas motivasi, dukungan dan saran yang telah diberikan kepada penulis serta terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama di Yogyakarta.
10. Teman-teman SMAku, khususnya IPA 4 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

11. Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 55 unit 30, (Nizzah, Fira, Emil, Rifdah, Putra, Dimas, Aha, dan Kiki, terimakasih telah atas motivasi, dukungan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman - teman selama kuliah, terimakasih telah memberikan penulis banyak pengalaman dan pentingnya memperluas relasi pertamanan.
13. Kost Putri, yang telah memberikan penulis tempat tinggal selama selama mengerjakan skripsi ini.
14. Semua temen-teman yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan bagi kalian semua yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna membantu penelitian selanjutnya. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 April 2018

Penulis,

Alivia Falladhyta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR.....	8
2.1 Tanggung Jawab Sosial.....	8
2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	8
2.1.2 Manfaat CSR.....	9
2.2.3 Pendekatan CSR.....	12
2.2.4 Strategi CSR.....	14
2.2.5 Pengukuran CSR.....	16

2.2.6 Prinsip-prinsip CSR	17
2.2.7 Teori yang Melandasi Pemikiran Tentang CSR	18
2.2.8 Aspek Tiga Dimensi CSR.....	20
2.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR.....	25
2.4 Pengembangan Hoipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR.....	29
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR.....	30
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CSR.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Populasi dan Sampel.....	32
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Definisi Operasional Variabel Peneltian.....	32
3.3.1 Ukuran Perusahaan	32
3.3.2 Profitabilitas.....	32
3.3.3 Leverage.....	33
3.3.4 Pengungkapan CSR	33
3.4 Alat Analisis.....	42
Uji Regresi Linier Berganda	42
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	43
Uji Multikolinearitas	43
Uji Autokolerasi.....	43
Uji Heteroskedatisitas	43
3.6 Uji t	43
3.7 Uji F.....	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
4.1.2 Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR.....	47
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.1 Uji Multikolinearitas	49
4.2.2 Uji Autokolerasi.....	50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3 Uji Regresi Linier Berganda	51
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR.....	54
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR.....	55
4.4.3 Pengaruh Leverage terhadap CSR.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator GRI-G4.....	34
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	52

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Lampiran 2 Perhitungan Item Pengungkapan CSR, Total Ekuitas, Laba Setelah Pajak, Total Aset, dan Total Liabilitas

Lampiran 3 Perhitungan CSR, Size, Profitabilitas, dan Leverage

Lampiran 4 Pengungkapan CSR

Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 6 Hasil Analisis statistik Pengungkapan CSR

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 8 Hasil Uji Autokolerasi

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Item GRI G-4

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016)

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. CSR merupakan praktik bisnis yang transparan yang didasarkan oleh nilai-nilai etika dengan memberikan perhatian kepada karyawan, masyarakat dan lingkungan, serta dirancang untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dan juga masyarakat secara umum. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan *content analysis* yaitu dengan memberikan nilai 1 pada item-item yang terbukti melakukan pengungkapan CSR. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 perusahaan manufaktur periode 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, secara keseluruhan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci : tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia untuk saat berjalan sangat pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, namun perkembangan industri di Indonesia tidak selamanya mengalami kenaikan saja tetapi ada naik turunnya karena Indonesia merupakan negara berkembang sehingga fluktuasinya mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satunya perkembangan di Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas bisnisnya mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur dalam melakukan pekerjaan selalu memiliki acuan dan standar dasar bagi karyawan yang bekerja, biasanya acuan tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan tetapi juga pada masyarakatnya Haron, et al (2009) . Hal ini disebabkan perusahaan tersebut mencemari dan menghancurkan lingkungan dan ekologi dengan dampak buruk pada kesehatan manusia dan keanekaragaman hayati, oleh karena itu perusahaan di haruskan memberikan tanggung jawab sosial (CSR) kepada lingkungannya akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menjelaskan bahwa PT yang menjalankan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan agar memberikan dampak yang baik untuk semua masyarakat yang tinggal

dilokasi perusahaan tersebut berada, Baker (2013). Tanggung jawab sosial perusahaan mulai lahir atau dapat dikatakan mulai dilakukan oleh perusahaan pada tahun 1970, maksud dari lahirnya tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sekumpulan ketentuan dan cara yang memiliki hubungan dengan stakeholder, nilai, terpenuhinya peraturan hukum yang tersedia, pemberian imbalan kepada lingkungan dan masyarakat, dan terjalinnya hubungan yang pasti dalam lingkungan usaha untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam hal pembangunan yang telah dilakukan. Selain itu Global Compact Initiative (2002) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility dengan 3P (*profit, people, planet*) karena inti dari diadakannya bisnis bukan hanya untuk mengharapkan keuntungan (*profit*) saja tetapi juga membuat hidup orang lebih baik lagi (*people*) dan melestarikan planet ini (*planet*). Istilah yang paling sederhana dari *Triple Bottom Line* (TBL) memfokuskan perusahaan bukan hanya kepada nilai ekonomi yang mereka tambahkan melainkan juga terhadap lingkungan dan manfaat sosial yang mereka tambahkan atau hancurkan Henriques(2004).

Masyarakat mulai menyadari adanya dampak yang timbul akibat operasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka masyarakat mulai menuntut bahwa tanggung jawab sosial perusahaan perlu dilakukan oleh perusahaan, Rouf (2011). Perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya di Indonesia saat ini sudah mulai melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan digunakan untuk menarik konsumen agar lebih percaya dengan produk dari perusahaan tersebut dengan kata lain digunakan untuk meningkatkan loyalitas dari pelanggan sehingga perusahaan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Sebagai contoh perusahaan yang telah melakukan aktivitas pengungkapan CSR yaitu : Unilever dengan program “Pelestarian Makanan Tradisional dan *Lifebuoy Hand Washing Campaign*” dan PT Djarum Tbk yang memberikan beasiswa bulutangkis terhadap masyarakat yang memiliki kemampuan bulutangkis yang baik.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan ketika perusahaan telah melaksanakan segala tanggung jawab sosialnya selama satu tahun terakhir, setelah itu melakukan memberikan berbagai informasi sebagai pertanggung jawabannya atas kegiatan CSR kepada masyarakat luas dan stakeholder. Pengungkapan CSR ini dilakukan ketika RUPS berlangsung, yang mana pengungkapan CSR ini tidak lepas dari laporan perusahaan. Pengungkapan CSR ini dilakukan agar perusahaan dapat memberikan informasinya dengan mudah kepada stakeholder dan masyarakat luas mengenai kegiatan CSR. Adanya pengungkapan CSR maka terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder dan masyarakat luas.

Banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan namun banyak diantara penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang diteliti oleh Purwanto (2011), dalam penelitiannya tentang pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang menggunakan salah satu variabelnya adalah ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Maswar (2013) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini mendukung dari teori agensi yang mana perusahaan yang memiliki biaya keagenan besar maka akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Oleh karena itu seorang investor yang akan menginvestasikan dananya dengan melihat ukuran perusahaannya apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dan bagaimana perputaran keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Sembiring (2005), tidak adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas yang diproksikan dengan pendapatan perlembar saham dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, oleh karena itu seberapa pun jumlah dari profitabilitas tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan harus tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Priantinas (2012) pun melakukan penelitian tentang CSR yang salah satu variabelnya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi kesuksesan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka penelitian yang telah dilakukan tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage adalah salah satu variabel yang diprediksi memiliki keterkaitan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun demikian banyak dari penelitian yang menghasilkan jawaban yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Rasio leverage yang dimiliki perusahaan dengan tingkatan yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih sedikit, hal tersebut dilakukan untuk melaporkan keuntungan saat ini dengan jumlah yang lebih banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Priantinas (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan leverage yang diproksikan oleh DER. Hal ini dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung untuk melakukan pengurangan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini dikarenakan untuk mengurangi perhatian dari pemegang

saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada annual report. Semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi.

Namun disisi lain Sembiring (2005) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan leverage yang diprosikan dengan jumlah hutang terhadap modal sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakuakn oleh Dewi & Maswar(2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu seberapa pun jumlah leverage yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun memiliki tingkat leverage yang rendah ataupun tinggi sehingga dari hasil penelitian ini tidak mendukung taori agensi.

Penelitian ini akan mengevaluasi ulang tentang ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, bahkan ada penelitian yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Karena adanya perbedaan yang ada maka hal tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan ulang karena untuk memastikan hasilnya berpengaruh signifikan positif, negatif atau tidak signifikan. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki peran penting bagi masyarakat hal ini untuk mengetahui seberapa luas perusahaan

dalam melakukan aktivitas sosialnya, kerana perusahaan telah beroperasi dan memberikan dampak negatif seperti limbah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR ?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diungkapkan pada bagian atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat bagi kalangan akademis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang membarikan tambahan ilmu yang lebih luas dalam pengembangan ilmu ekonomi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan

sabagai pedoman dan menjadikannya ukuran untuk penelitian yang dilakukan dimasa yang akan yang memiliki hubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang pentingnya perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dalam annual report yang digunakan sebagai pertimbangan terbentuknya peraturan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Definisi tanggung jawab sosial perusahaan sendiri saat ini sangat beragam yang dikemukakan oleh beberapa para ahli misalnya Mcguire (1963) dan Walton (1976) memandang tanggung jawab perusahaan tidak hanya berkewajiban secara ekonomi dan hukum, tetapi juga tanggung jawab tertentu kepada masyarakat. Dengan demikian mereka melihat melampaui kepentingan ekonomi dan teknis perusahaan mereka yang sempit. Namun Jones (1980) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu gagasan yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap kelompok konstituen dalam masyarakat, selain pemegang saham yang ditentukan oleh hukum dan kontrak bisnis. Dua aspek dari definisi ini sangat penting. Pertama, kewajiban harus diadopsi secara sukarela, lebih dari perilaku yang dipaksakan kekuatan koersif dari hukum atau kontrak serikat. Kedua, kewajiban adalah salah satu yang luas, lebih luas dibandingkan tugas tradisional yang diperuntukan bagi pemegang saham, untuk masyarakat dan lainnya, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen yang dipegang oleh perusahaan untuk selalu menumbuhkan terciptanya suasana lingkungan kehidupan yang lebih baik dengan semua pihak yang berada dilingkungan usahanya, Budiman, et, al (2008). Namun hingga saat ini tentang definisi Corporate Social Responsibility (CSR) masih belum ada satupun yang disetujui secara global, karena definisi CSR dan komponen CSR dapat berbeda-beda dinegara –negara atau daerah yang lain, namun

umumnya CSR berbicara tentang hubungan antara perusahaan dan stakeholder yang didalamnya terkait pemenuhan ketentuan hukum, maupun penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. CSR tidak hanya merupakan kegiatan karitatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum.

2.1.2 Manfaat CSR

1. Manfaat CSR Bagi Masyarakat

Diperhatikannya masyarakat oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan kualitas dari masyarakat tersebut. Jenis kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan seperti melakukan berbagai aktivitas serta peningkatan peraturan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, perlombaan masyarakat diberbagai bidang, dan kualitas hidup. Perusahaanpun ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan karena aktivitas pelestarian lingkungan yang telah dilakukan sehingga meminimalisir terjadinya bencana alam yang dapat terjadi karena kerusakan lingkungan.

2. Manfaat CSR Bagi Pemerintah

Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat meringankan beban dari pemerintah, karena dengan adanya aktivitas ini dapat menyelesaikan sebagian beban dari pemerintah, seperti masalah sosial (kemiskinan, kurangnya akses kesehatan, pendidikan yang rendah, pengangguran, dll). Peran dari tanggung jawab sosial perusahaan yaitu memberikan bantuan seperti membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pembangunan tempat ibadah, pemberian beasiswa, kesehatan, dll.

3. Manfaat CSR Bagi Perusahaan

Ada beberapa manfaat dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Untung (2008), yaitu :

- Menciptakan dan mempetahankan citra merek perusahaan yang baik,
- Terciptanya hubungan dengan pihak lain untuk melakukan operasi,
- Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial,
- Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- Memperbaiki hubungan dengan regulator,
- Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

Disisi lain, ada beberapa manfaat tanggung jawab sosial bagi perusahaan menurut Pratiwi (2012), yaitu :

- Memperkuat Brand Perusahaan

Perusahaan memperkuat merek perusahaan dengan memberikan pengetahuan tentang produknya kepada konsumen, dan pemberian produknya secara cuma-cuma tanpa harus membayar agar konsumen dapat mencoba contohnya. Hal tersebut dapat menimbulkan persepsi konsumen tentang keberadaan produk dari perusahaan tersebut sehingga dapat memiliki posisi tersendiri dalam benak konsumen.

- Meningkatkan Harga Saham

Jika perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya secara rutin dan konsisten, masyarakat bisnis (kreditor, investor), pemerintah, akademisi, ataupun konsumen akan semakin mengenal dar perusahaan tersebut. Sehingga pembelian dari saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

- Meningkatkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

➤ Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya

Jika perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan tersebut sudah dapat dikatakan menang satu langkah dari kompetitornya karena dapat menunjukkan keunggulannya. Hal inilah yang dapat dijadikan point tambah karena memiliki perbedaan dengan pesaingnya dalam menjual produk dan jasa.

➤ Meningkatkan Semangat dan Produktivitas Karyawan

Image perusahaan yang baik dimata stakeholder dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sekitar lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.

➤ Membentangkan Akses Menuju Pasar

Loyalitas dari konsumen dan memasuki pangsa baru dengan mudah dapat dilakukan oleh perusahaan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penanaman investasi untuk program tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi point tambah bagi perusahaan untuk mendapatkan peluang yang lebih besar.

➤ Membuka Akses Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan

Para investor saat ini sudah memiliki kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.

2.1.3 Pendekatan CSR

Menurut Murdikato (2014), menyebutkan bahwa pendekatan CSR terdiri dari pendekatan traditional, pendekatan kelembagaan, pendekatan contextual, pendekatan strategi organisasi, pendekatan integrative dan pendekatan stakeholder, berikut adalah penjelasannya:

1. Pendekatan Traditional

Joe Crotty (2011) mengemukakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR telah muncul sebagai sebuah konsep untuk bisnis yang mulai berkembang di negara barat. Pendekatan ini menyepakati bahwa CSR dikembangkan dengan dilandasi pemahaman, bahwa korporasi wajib bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan dengan dilandasi pertimbangan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, kepatuhan kepada hukum atau peraturan, dan berlaku etis sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat setempat.

2. Pendekatan Contextual

Joe Crotty (2011) mengingatkan agar pengembangan CSR tidak harus menjiplak terhadap apa yang sudah dikembangkan di Barat. Tetapi pelaksanaan CSR perlu lebih kontekstual dengan pertimbangan historis dan budaya setempat. Pendekatan kontekstual menantang prinsip kunci dari CSR akan “beyond compliance” (Davis, 1973) dan “sukarela” (Dahlsrud, 2009) sejauh perusahaan muncul dipaksa jenis tertentu kegiatan

CSR, dan melihat kegiatan seperti diamanatkan sebagai membayar pajak sebagai kontribusi mereka terhadap komunitas lokal mereka.

3. Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar pengembangan CSR disesuaikan dengan sifat dan atau lingkup kegiatan bisnisnya (Husted and Allen, 2006). Bagi perusahaan-perusahaan lokal, pengembangan CSR cukup fokus dengan masalah-masalah setempat. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan multinasional akan mengikuti pendekatan yang lebih rasional yang mengevaluasi pentingnya isu CSR lokal dan global kaitannya dengan prestasi mereka untuk mengelola lebih efektif sifat unik dari CSR.

4. Pendekatan Strategi Organisasi

Husted dan David B Allen (2006) lebih lanjut mengemukakan bahwa, sebuah pendekatan strategis CSR sejalan dengan pendekatan Bartlett dan Ghoshal dengan strategi organisasi multinasional telah dipahami sebagai respon terhadap tekanan yang berbeda di pasar produk (Prahalad dan Doz, 1987). Di satu sisi ada tekanan yang kuat untuk integrasi dan koordinasi antara anak perusahaan dalam negeri dan perusahaan luar negeri. Di sisi lain, tekanan untuk tanggap lokal karena berbeda pelanggannya, kebutuhannya dan selera, struktur pasar, dan perilaku pelanggannya yang lain (Prahalad dan Doz, 1987).

5. Pendekatan Stakeholder

Kakabadse et al (2005), mengemukakan pendekatan yang mengacu kepada teori stakeholder (Freeman, 1984). Freeman mengartikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Freeman menganggap model manajerial baru yang tidak terbatas pada pemegang saham

tradisional tetapi melakukan penggabungan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya.

Manfaat dari pendekatan stakeholder adalah organisasi dapat menggunakan CSR sebagai instrumen untuk mencapai tujuan stakeholder (Donaldson & Preston 1995; Garriga & Mele 2004). Di sisi lain, pendekatan stakeholder memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sementara juga meningkatkan total nilai tambah (WBCSD, 2002; Orlitzky, et al, 2003; Waddock & Graves, 1997). Manfaat lain yakni kemampuan manajemen pemangku kepentingan akan terkait secara positif dengan pengembangan strategi lingkungan yang proaktif oleh UKM. Teori pemangku kepentingan menyebabkan organisasi untuk memahami dengan mudah kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan para pemangku kepentingan mereka. Oleh karena itu, teori Stakeholder telah diterima secara luas sebagai alat manajemen untuk mengembangkan strategi perusahaan (Fassin 2009) termasuk CSR.

6. Pendekatan Integrative

Mehta, S.R. (2011) mengenalkan pendekatan integratif yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam pengembangan CSR. Dengan pendekatan ini, diharapkan perguruan tinggi dalam melakukan studi, penelitian, pengembangan model-model, serta kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program atau kegiatan CSR yang dilakukan para pihak.

2.1.4 Strategi CSR

CSR sering dianggap sebagai aktivitas yang kurang penting, akibatnya kegiatan ini sangat jurang berkembang, kegiatan ini masih sebatas pada pemberian donasi atau sumbangan tanpa efek yang berlanjutan yang nantinya juga akan berdampak kepada

lingkungan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang, sebaliknya CSR jika diolah sedemikian rupa dapat dijadikan strategi bagi perusahaan yang tidak saja bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah.

Galbreath (2006), mengemukakan ada empat strategi *Corporate Social Responsibility* yaitu : pertama, strategi pemegang saham, didasarkan pada Friedman (1970) yang menyatakan bahwa perusahaan hanya memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, yaitu tanggung jawab ekonomi. Kedua, strategi altruistik disini lain didasarkan atas memberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk sumbangan moneter untuk berbagai kelompok dan penyebab. Ketiga, strategi timbal balik mengambil pendekatan yang lebih strategis untuk CSR dalam hal memandang tanggung jawab sosial sebagai bisnis yang baik, artinya dengan mengambil tanggung jawab sosial yang lebih luas perusahaan tidak hanya menawarkan manfaat untuk masyarakat, tetapi juga manfaat dalam bentuk keuangan dan lainnya sebagai penghargaan nyata. Terakhir, strategi kewarganegaraan adalah yang paling strategis. Dalam strategi kewarganegaraan, perusahaan mengidentifikasi dan dialog dengan para pemangku kepentingan sebagai bagian dari masukan untuk perumusan strategi perusahaan. Dengan demikian, strategi CSR secara khusus diarahkan pada kebutuhan stakeholder individu, baik itu karyawan, pemanggan atau bahkan lingkungan. Dengan pengungkapan tawaran secara terbuka melalui media seperti laporan triple bottom line, perusahaan yang memanfaatkan strategi kewarganegaraan bertujuan jawab sosial terhadap stakeholder tertentu, tujuannya adalah untuk meningkatkan penciptaan nilai jangka panjang bagi para stakeholder serta untuk posisi keuangan dan reputasi perusahaan dipasar.

2.1.5 Pengukuran CSR

Preston dan O'Bannon (1997) menyatakan pengukuran CSR dapat dilakukan dengan mengukur dari setiap item individual CSP (Corporate Sustainable Performance), dan untuk hal yang lainnya yaitu menghitung semua item CSP kolektif Waddock dan Graves (1997). Namun dalam metode yang terakhir terjadi kendala yang menyulitkan. Skala kolektif CSP lebih terpengaruh oleh perbedaan yang ditimbulkan karena adanya industri. Global Reporting Initiative (GRI) dan ISO 26000 merupakan metode lain yang dapat digunakan untuk panduan dan standarisasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Totok (2014:156)

Metode yang digunakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), variable yang digunakan yaitu, :

1. Indikator kinerja ekonomi, dalam hal ini mencakup kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak ekonomi tidak langsung.
2. Indikator kinerja lingkungan, meliputi air, energi, keragaman hayati, emisi, limbah dan sampah.
3. Ketenagakerjaan, hubungan perburuhan manajemen, kesehatan dan kesempatan yang setara, renumerasi yang seimbang laki-laki dan perempuan.
4. Kinerja hak asasi manusia, mencakup : praktik investasi dan pengadaan, non diskriminasi, kebebasan berorganisasi dan daya tawar kolektif, buruh anak kewajiban buruh, praktik keamanan, hak masyarakat setempat, dll.
5. Indikator kinerja kemasyarakatan, yaitu : komunitas lokal, korupsi, kebijakan publik, perilaku anti kompetitif, kepatuhan.

6. Indikator kinerja tanggung jawab kinerja produk, meliputi : kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan layanan, komunikasi.

Sedangkan ISO 26000 menekankan pada kinerja, manfaat dan dampak kegiatan-kegiatan, Totok (2014:158) :

1. Tata kelola organisasi dan perusahaan
2. Praktik ketenagakerjaan
3. Praktik beroperasi yang adil
4. Hak azasi manusia
5. Lingkungan
6. Hak dan perlindungan konsumen
7. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat

2.1.6 Prinsip-prinsip CSR

Prinsip-prinsip dalam CSR, menurut Komisi Brundtland (1987) yaitu :

1. Prinsip akuntabilitas, prinsip ini memiliki hubungan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat.
2. Prinsip perilaku etis ini didasarkan pada integritas, jujur, dan keadilan.
3. Prinsip menghormati kepentingan stakeholder, hal ini berarti kepentingan stakeholder harus dihormati, diperimbangkan dan ditanggapi.
4. Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, penghormatan yang ditujukan kepada supremasi hukum merupakan hal yang wajib dilakukan oleh organisasi.

5. Prinsip menghormati norma-norma perilaku internasional
6. Prinsip menghormati hak azasi manusia, dalam arti organisasi harus menghormati hak azasi manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas mereka.

2.1.7 Teori-teori yang Melandasi Pemikiran Tentang CSR

Laas (2010), menyatakan 5 teori yang melandasi pemikiran tentang CSR, diantaranya yaitu :

1. CSR sebagai strategi bersaing; yaitu menempatkan CSR sebagai keunikan bisnis untuk memenangkan persaingan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan CSR memiliki keunikan yang terkait dengan tanggung jawabnya dalam pengelolaan bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, bisnis yang senantiasa menaati hukum/peraturan yang berlaku, hukum yang selalu mengedepankan etika (jujur, transparan, anti korupsi, dll), serta senantiasa peduli dengan masalah-masalah (sosial) yang sedang dihadapi oleh masyarakat disekitarnya.
2. CSR sebagai strategi pengelolaan sumberdaya alam yang tidak hanya memiliki makna pelestarian sumberdaya hayati, tetapi juga pencegahan kerusakan sumber daya alam yang mengakibatkan bencana, tetapi juga pelestarian sumberdaya alam melalui praktik : reduce (penghematan), reuse (pemanfaatan ulang), dan recycle (pemanfaatan produk daur ulang), sesungguhnya praktik bisnis yang menguntungkan.
3. CSR sebagai strategi memuaskan stakeholder, merupakan praktik bisnis yang terus-menerus menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Untuk selanjutnya kepuasan dan loyalitas pelanggan pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan aksesibilitas dalam memperoleh permodalan, aksesibilitas pemasaran produk, serta aksesibilitas kebijakan untuk memperoleh dukungan politik dan

pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, kepuasan dan loyalitas pelanggan juga merupakan strategi yang dapat diandalkan sebagai keunggulan bersaing untuk menghadapi pesaing tradisional dan pesaing baru yang potensial.

4. CSR sebagai strategi mengatasi isu dan krisis, oleh pelaku bisnis dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan dalam menghadapi isu-isu negatif yang merugikan melalui terbangunnya citra perusahaan. Di pihak lain praktik CSR yang membangun kepuasan dan loyalitas pelanggan sangat efektif dalam menghadapi krisis (seperti krisis keuangan, krisis pemasaran, krisis ketenagakerjaan)

5. CSR sebagai implementasi strategi philanthropy, manajemen lingkungan, dan dampak penilaian. Strategi philanthropy akan berdampak pada kepuasan dan loyalitas pelanggan utamanya dalam menghadapi isu dan krisis. Manajemen lingkungan berdampak pada terjaminnya pasokan bahan baku dan energy, kenaikan keuntungan dari penghematan biaya produksi, dan terhindarnya ancaman bencana/kerusakan sumberdaya alam.

Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat beberapa teori lain yang melandasinya, yaitu :

1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder merupakan suatu sistem yang secara eksplisit berbasis terhadap suatu pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat keduanya saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Jika dilihat dari hubungan antara stakeholder dan organisasi keduanya saling memiliki pengaruh, dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang terbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh sebab itu organisasi memiliki akuntabilitas kepada stakeholder.

2. Teori Legimitasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Legitimasi merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting bagi perusahaan, batasan yang disebabkan adanya norma dan nilai sosial dan reaksi yang timbul akibat adanya batasan-batasan tersebut memacu suatu hal yang penting atas analisis perilaku organisasi dengan tetap memperhatikan lingkungan, Menurut Dowling dan Pfeffer (1975).

3. Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham yang menjadi principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, karena mereka dipilih maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

2.1.8 Aspek Tiga Dimensi CSR

Model triple bottom line yang dirumuskan oleh Ellington tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari *people, planet, and profit*. Dalam melakukan pembangunan yang berkaitan dengan CSR harus memperhatikan 3 aspek tersebut, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan melindungi lingkungan.

CSR memiliki tujuan untuk memunculkan aktivitas bisnis perusahaan dan budaya perusahaan yang berkelanjutan dalam 3 aspek, menurut, Mohammed Belal Uddin (2008) :

1. Aspek ekonomi

Dampak ekonomi dan kegiatan bisnis yang muncul akibat kegiatan bisnis merupakan salah satu dari aspek ekonomi. Perusahaan dalam tanggung jawabnya terhadap bidang

ekonomi bukan hanya tentang masalah keuangan, pencatatan jumlah pegawai dan jumlah hutang dalam laporan akhir. Aspek ekonomi ini sustainability jadi tetap harus memperhatikan dampak yang muncul baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan adanya operasi yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut berada.

2. Aspek sosial

Dewasa ini telah banyak perusahaan yang meningkatkan perhatiannya secara aktif terhadap aspek sosial. Memberikan perhatian terhadap aspek sosial berarti bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan terhadap aspek sosial berarti bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Aspek ini mencakup karyawan yang bekerja pada perusahaan, komunitas dimana tempat perusahaan atau kegiatan operasi perusahaan berada, konsumen dan keseluruhan pihak yang termasuk dalam *stakeholder*

3. Aspek lingkungan dan ekologi

Terdapat berbagai macam dampak yang terjadi pada lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Pada umumnya, dampak yang terjadi terhadap lingkungan cenderung dampak yang negatif seperti eksploitasi sumber daya alam yang terlalu berlebihan atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, polusi, degenarasi biodiversitas, perubahan iklim, rusaknya kawasan perhutanan, dsb.

2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* Mathews (1995) atau *corporate social responsibility* Hackston dan Milne (1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap

kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas sosialnya, hal ini digunakan untuk memenuhi kepentingan dari stakeholder dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang Oktafia (2013). Dalam laporan tahun terdapat pengelompokan informasi yaitu informasi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Contoh dari pengungkapan sukarela yaitu perusahaan melakukan pengungkapan tetapi pengungkapan tersebut tidak tercantum dalam suatu hal yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan yang ada. Menurut Untung (2008) Alasan utama pengungkapan sosial dilakukan dalam tanggung jawab perusahaan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu informed decision dalam pengambilan keputusan investasi. Juga hal ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*).

Menurut Grey et,al (1995) terdapat dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibutuhkan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini mengacu bahwa keuangan masyarakat sebagai pengguna utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan membatasi keyakinan tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan. Pendekatan alternative yang kedua yaitu menempatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan dengan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan salah satu sumber masukan yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Manfaat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut O'Donovan (2002) yaitu, pertama nilai perusahaan dengan nilai sosial harus seimbang. Kedua, menghindari tekanan dari kelompok tertentu. Ketiga, meningkatkan profil perusahaan dan reputasi perusahaan. Terakhir menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa alasan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungannya, menurut Deegan (2002) yaitu : pertama, mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada, kedua, rasionalista ekonomi perlu dipertimbangkan. Dengan adanya perantara ini, dalam aktivitas pengungkapan CSR dapat memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan melakukan suatu hal yang benar dan alasan ini dipandang untuk diadikannya sebagai motivasi. Ketiga, adanya kepercayaan dalam proses akuntabilitas atau suatu pertanggung jawaban untuk melaporkan. Maksudnya adalah seorang manajer memiliki suatu kepercayaan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat memberikan kepuasan dan seorang manajer tidak berfikir panjang atas biaya yang dikeluarkan untuk memberikan informasi tersebut. Keempat, memiliki keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman. Lembaga pemberi pinjaman merupakan bagian dari kebijakan suatu manajemen risiko mereka, cenderung menghendaki peminjam untuk secara periodik memberikan berbagai item informasi tentang kinerja dan kebijakan sosial dan lingkungannya. Kelima, untuk memenuhi atau menyesuaikan dengan ekspektasi masyarakat. Keenam, sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Ketujuh ,untuk *manage* kelompok *stakeholder* tertentu yang *powerful*. Kedelapan, untuk mematuhi persyaratan industri (*code of conduct*) tertentu. Sehingga terdapat tekanan tertentu untuk mematuhi aturan tersebut yang selanjutnya dapat memengaruhi persyaratan pelaporan, dan yang terakhir untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu. Hal ini memiliki implikasi positif terhadap reputasi perusahaan pada *stakeholder*.

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu hal yang diwajibkan bagi suatu perusahaan karena hal ini telah diatur dalam undang-undang yang ada. Ketentuan yang digunakan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSKA) No.1 (Revisi 2009) paragraph 12, yang intinya menunjuk bahwa perusahaan yang bertempat di Indonesia diberikan hak kebebasan dalam pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Bapepam juga mengeluarkan peraturan tentang pentingnya pengungkapan oleh suatu perusahaan. Bapepam merupakan lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia telah menyatakan aturan yang dikeluarkan tentang pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan go-public. Peraturan tersebut yaitu dalam Peraturan Bapepam No. VIII G.2 tentang annual report, yang artinya untuk melindungi pemilik modal dari adanya asimetri informasi.

Tema dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdapat wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial terdiri dari kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen, dan lingkungan hidup, menurut Gloutier (dalam Utomo, 2000).

1. Kemasyarakatan

Tema ini berkaitan dengan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat yang didampingi oleh perusahaan. Seperti tentang pendidikan, kesehatan, dan hal-hal yang memiliki kaitan dengan seni serta memiliki hubungan dengan aktivitas masyarakat.

2. Ketenagakerjaan

Tema tentang ketenagakerjaan ini berhubungan dengan semua dampak dari aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan pihak-pihak yang tedpat didalamnya.

Seperti contohnya : program rekrutmen, training, tunjangan dan gaji, perpindahan, promosi, dll.

3. Produk & Konsumen

Tema produk dan konsumen ini mencampurkan aspek kualitatif dari suatu produk dan jasa seperti waktu penggunaan, kepuasan dari konsumen, jujur dengan iklan yang ditangkan, manfaatnya, pelayanan, kelengkapan atau spesifikasi dari produk tersebut.

4. Lingkungan Hidup

Hal ini berkaitan dengan aspek lingkungan dari proses produksi, yang terdiri dari mengurangi pencemaran udara dalam melakukan proses operasi, mengurangi dan memperbaiki jika terjadi kerusakan lingkungan akibat aktivitas bisnis tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memiliki manfaat dalam memberikan informasi berkaitan dengan praktik CSR perusahaan dengan pemegang saham. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan memiliki pengaruh pada repon investor yaitu terbukti dengan volume perdagangan saham yang meningkat.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR

Dalam melakukan pengungkapan CSR terdapat beberapa faktor menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2011) melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas., Dewi & Mawar (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej, karakteristik yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajemn, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan menurut Priantinas (2012) menggunakan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham public, dewan komisaris, leverage, dan pengungkapan media.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR yaitu :

1) Ukuran Perusahaan

Menurut Mulianti (2010), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil. Perusahaan kecil sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan, sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan variable yang umum digunakan dalam menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

3) Leverage

Menurut Kasmir leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran

mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat rasio hutang tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berarti sangat tergantung terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah, menunjukkan bahwa membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi (Jensen & Meckling (1976)).

4) Kepemilikan Saham Publik

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain.

5) Dewan Komisaris

Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Sebagai wakil dari prinsipal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi didalam entitas

6) Tipe Industri

Tipe industri diprosikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high profile* antara lain perusahaan

perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industry *high profile* dan skor 0 jika perusahaan tersebut dalam katagori *low profile* (Sembiring, 2006).

7) Kepemilikan Manajemen

Penerapan kebijakan kepemilikan manajemen merupakan salah satu yang digunakan untuk memotivasi kinerja manajer dalam perusahaan. Maksud adanya kebijakan ini yaitu memberikan kesempatan bagi para manajer untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut sehingga posisinya dapat setara dengan pemegang saham. Posisi manajer bukan hanya sebagai pihak eksternal yang diberikan upah untuk urusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan tetapi juga diperlakukan sebagai pemegang saham. Keterlibatan manajer dalam memiliki saham perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, Dewanta (2011).

8) Manajemen Laba

Manajemen Laba yang ditinjau kaitannya dengan badan penetap standar yaitu, manajemen laba terjadi ketika dalam pelaporan keuangan dan menentukan transaksi yang digunakan untuk perubahan laporan keuangan dan membuat stakeholder merasa bimbang dengan kinerja ekonomi perusahaan, atau memberikan pengaruh *contactual outcomes* manajer menggunakan ketentuannya.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi, yang mana perusahaan yang memiliki jumlah biaya keagenan yang besar maka dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih luas karena hal tersebut untuk mengurangi besarnya biaya keagenan. Ukuran perusahaan yang lebih besar pastinya akan menjadi pusat perhatiannya dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sembiring (2005) menyatakan bahwa *public demand* yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih besar jika perusahaan tersebut memiliki ukuran yang lebih besarpula begitu pula dengan sebaliknya karena melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Purwato (2011), Lucyanda & Lady (2012), Dewi & Maswar (2013), dan Dewi (2015) menunjukkan hasil yang signifikan antara ukuran perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Veronica(2013) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah suatu faktor atau kondisi yang dapat menjadikan suatu manajemen berlaku bebas dan menjadi lebih ringan atau fleksibel dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada pemegang saham, oleh karena itu semakin besar jumlah profitabilitas suatu perusahaan maka dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya pun akan semakin besar, Heinze & Gray, *et al* (1976). Adanya teori keagenan yang menjadi acuannya yang mana perusahaan akan mendapatkan respon dari masyarakat yang lebih baik jika perusahaan dapat melakukan aktivitas sosialnya yang lebih luas jika tingkat profitabilitasnya semakin besar.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda & Lady (2012) , menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) dan Dewi (2015) menyebutkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh keterlibatan kreditur dalam melakukan pembiayaan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Hubungan antara leverage dengan pengungkapan CSR dapat dikaitkan dengan teori agensi dimana manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi

pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan debtholders. Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Priatnas (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif leverage terhadap pengungkapan CSR. Namun peneltian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Dewi & Maswar (2013) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H3 : leverage berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Total perusahaan yang diteliti sebanyak 113 perusahaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan tahunan yang terdapat dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus dari ukuran perusahaan :

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai total aktiva})$$

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran

untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3 Leverage

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.4 Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu merupakan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada laporan tahunan suatu perusahaan (*annual report*). Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia menggunakan standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI di pilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, social, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk

mendukung pendekatan yang sudah distandarkan dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disamakan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G\$ menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan pendatang baru yang dalam pelaporan keberlanjutan sector apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

GRI-G4 menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma internasional tertentu atau pelaporan online. Indikator GRI-G4 terbagi menjadi 3 indikator yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Total indikator yang tercatat dalam GRI mencapai 91 item. Berikut ini adalah item dari GRI G4 :

Tabel 3.1

Indikator GRI-G4

EKONOMI		
1	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan Iklim
3	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di

		lokasi operasi yang signifikan
7	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
LINGKUNGAN		
10	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN5	Intensitas energy
15	EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies

		yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
25	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
31	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta

		bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
40	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KETENAGAKERJAAN		
44	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal

		dengan serikat pekerja
52	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA11	Persentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA		
60	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi,

		termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT		
72	SO1	Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan

73	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
74	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
PRODUK		
83	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi

		terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Global Reporting Initiative (2013)

Berdasarkan sejumlah item diatas, apabila perusahaan mengungkapkan laporan pertanggungjawabannya maka diberi nilai 1, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan laporan pertanggungjawabannya maka diberi nilai 0. Untuk mengetahui perusahaan melakukan pengungkapan perlu dilakukan pencarian perkata pada setiap item yang sudah tertera diatas. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus penghitungan CSRI menurut Dewi & Maswar (2013), adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1 jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

n_j : jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan, $n_j \leq 91$

3.4 Alat Analisis

a. Uji Analisis Regresi

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Model dari persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu :

$$CSR_{Dj} : \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 + \varepsilon$$

CSR_D : indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

α : konstanta

β_1 SIZE : koefisien regresi ukuran perusahaan

β_2 ROA : koefisien regresi profitabilitas

β_3 LEV : koefisien regresi leverage

ε : standar eror

3.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diuji dengan uji kolerasi. Uji multikolineartitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen dalam model regresi berganda. Gajela ini ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antara variabel dependen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin-Watson*. Tujuan dilakukannya penguian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi. Selain itu, uji ini digunakan untuk apakah dalam model regresi linier muncul adanya kolerasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji dengan uji *white*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.6 Uji Parametrik Individual (Uji Statistik t)

Dilakukannya uji parametrik individual ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh keterpengaruhannya antara satu variabel independen secara individual dengan variabel dependennya. Apabila hasil dari ($\alpha : 0,05$) maka hasilnya signifikan.

3.7 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage) terhadap variabel terikatnya yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama-sama.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan suatu diskripsi dari variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan variabel dependennya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Selain itu juga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dari item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari 6 item (ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaa, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk). Analisis ini akan menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan tersebut.

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian yang terdiri dari Size, ROA, dan DER. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif variabel penelitian :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
CSRI	0,021978	0.384615	0,183410	0,073878
SIZE	11.42999	19.38330	14.75690	1.564333
ROA	-0.248809	0.460209	0.065849	0.114645
DER	-3.038165	4.333322	0.936413	1.008529

Sumber : hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.1 mengungkapkan bahwa CSRI (Corporate Social Responsibility Index) besarnya nilai minimum dari CSRI sebesar 0.021978, dan besarnya nilai maksimum dari CSRI sebesar 0.384615. Nilai rata-rata dari CSRI sebesar 0.183410, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel belum melakukan keterbukaan secara maksimum. Serta nilai standard deviasi sebesar 0.073878.

Pada variabel Size menunjukkan nilai minimum sebesar 11,42999 dan nilai maksimum sebesar 19,38330. Nilai rata-rata dari size sebesar 14,75690, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari variable yang lainnya dan juga dapat dikatakan sudah melakukan keterbukaan tapi belum secara maksimum. Serta nilai standard deviasi sebesar 1.564333. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar, dimungkinkan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula.

Lalu pada variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,248809, nilai maksimum sebesar 0,460209. Nilai rata-rata dari ROA sebesar 0.065849, hal ini menunjukkan bahwa ROA belum dapat dikatakan melakukan keterbukaan secara maksimum dan dapat dilihat jika ROA memiliki angka rata-rata dengan jumlah yang paling kecil dibandingkan yang lainnya. Serta nilai standard deviasi sebesar 0.114645.

Lalu pada variabel DER (Debt Equity Ratio) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,038165, nilai maksimum sebesar 4,333322. Nilai rata-rata dari DER sebesar 0.936413, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menjadi sampel sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum tetapi lebih baik dari variable ROA. Serta nilai standard deviasi sebesar 1.00852

4.1.2 Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

Analisis Statistik deskriptif pengungkapan CSR digunakan untuk mendeskripsikan setiap indikator yang terdapat di GRI-G4 yang terdiri dari : ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif pengungkapan CSR :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
CSRD Ekonomi	0.000000	0.777778	0.453294	0.120754
CSRD Lingkungan	0.000000	0.470588	0.176991	0.103165
CSRD Ketenagakerjaan	0.000000	0.500000	0.174226	0.117656
CSRD Hak Asasi Manusi	0.000000	0.416667	0.088496	0.073263
CSRD Masyarakat	0.000000	0.454545	0.133548	0.107339
CSRD Produk	0.000000	0.333333	0.141593	0.070034

Sumber : Hasil olah data, 2018

Pada table diatas menunjukan CSRD dengan indikator tanggung jawab ekonomi menunjukan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.777778. Serta nilai rata-rata sebesar 0.453294, angka tersebut merupakan hasil yang paling besar sehingga dapat dikatakan bahwa tanggung jawab ekonomi sudah melakukan keterbukaan dibandingkan indikator yang lainnya. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.120754. Indikator ekonomi merupakan paling banyak diungkapkan dalam suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari

jumlah rata-rata bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Pada table diatas menunjukkan CSRD dengan indikator tanggung jawab lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.470588. Serta nilai rata-rata sebesar 0.176991, angka tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang lingkungan sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum dan standar deviasi sebesar 0.103165.

Pada table diatas menunjukkan CSRD dengan indikator tanggung jawab ketenagakerjaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.500000. Serta nilai rata-rata sebesar 0.174226 angka tersebut menunjukkan bahwa indikator ketenagakerjaan sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.117656.

Pada table diatas menunjukkan CSRD dengan indikator tanggung jawab Hak Asasi Manusia menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.416667. Serta nilai rata-rata sebesar 0.088496 angka tersebut menunjukkan bahwa indikator Hak Asasi Manusia sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum dan indikator hak asasi manusia menunjukkan angka paling rendah dibandingkan yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial indikator hak asasi manusia merupakan paling sedikit diungkapkan dalam suatu perusahaan. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.117656.

Pada table diatas menunjukkan CSRD dengan indikator tanggung jawab masyarakat menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.454545. Serta nilai rata-rata sebesar 0.1333548 angka tersebut menunjukkan bahwa indikator

ketenagakerjaan sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.107339.

Pada table diatas menunjukkan CSRD dengan indikator tanggung jawab produk menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.333333. Serta nilai rata-rata sebesar 0.141593 angka tersebut menunjukkan bahwa indikator ketenagakerjaan sudah melakukan keterbukaan tetapi belum secara maksimum. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.117656.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih dari variabel independen dalam sebuah regresi berganda. Data yang tidak memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai kolerasinya $\leq 0,8$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Size</i>	ROA	DER
<i>Size</i>	1.000000	0.013932	0.127169
ROA	0.013932	1.000000	-0.114824
DER	0.127169	-0.114824	1.000000

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel diatas, *Size* – Return On Asset memiliki nilai kolerasi sebesar $0.013932 \leq 0,8$. Maka dari itu, H_a ditolak, dan H_o diterima. *Size* – Debt to Earing Ratio memiliki nilai kolerasi sebesar $0.127169 \leq 0,8$. Maka dari itu, H_a ditolak, dan H_o di terima. Return on Asset – Debt to Equity Ratio memiliki nilai kolerasi sebesar $-0.114824 \leq 0,8$. Maka dari itu,

Ha ditolak, dan Ho diterima. Dari hasil uji Multikolinieritas yang dilihat dari uji kolerasi diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbatas dari Multkolinieritas.

4.2.2 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah ada kolerasi antara variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu yang terjadi. Uji autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin – Watson*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokolerasi

Durbin-Watson stat	1.734972
--------------------	----------

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.3, nilai dari $D-W_{statistik}$ berjumlah 1,734972, denagn $n : 113$, $k : 3$, dan nilai $\alpha : 0,05$, diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,6391 dan nilai dU sebesar 1,7472. Oleh karena itu, nilai $3 - dL = 1,3609$ dan nilai $3 - dU = 1,2528$. Sehingga besarnya nilai $D-W_{statistik}$ berada diantara nilai dU dan $3 - dU$, maka data tersebut tidak mengalami masalah autokolerasi.

4.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi linier. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya $\leq 0,10$ maka hasilnya menunjukkan bahwa data

tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas kerana hasilnya signifikan, dan apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,10$ maka data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena tidak signifikan.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.444054	Prob. F(3,103)	0.1792
Obs*R-squared	12.66076	Prob. Chi-Square(9)	0.1786
Scaled explained SS	9.786377	Prob. Chi-Square(9)	0.3681

Sumber : hasil olah data 2018

Dari hasil data pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White. Dari hasil tersebut, besarnya nilai probabilitas sebesar $0,1792 \geq 0,10$. seingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap variable dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut ini adalah ringkasan dari hasil regresi linier berganda :

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CSRD
 Method: Least Squares
 Date: 04/03/18 Time: 16:22
 Sample: 1 113
 Included observations: 113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.146177	0.058656	-2.492095	0.0142
SIZE	0.021875	0.003981	5.494085	0.0000
ROA	0.093885	0.054245	1.730773	0.0863
DER	0.000645	0.006216	0.103735	0.9176
R-squared	0.238463	Mean dependent var		0.183410
Adjusted R-squared	0.217503	S.D. dependent var		0.073878
S.E. of regression	0.065352	Akaike info criterion		-2.583301
Sum squared resid	0.465526	Schwarz criterion		-2.486756
Log likelihood	149.9565	Hannan-Quinn criter.		-2.544124
F-statistic	11.37718	Durbin-Watson stat		1.734972
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara menyeluruh, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$CSR D = -0.146177 + 0.021875 \text{ size} + 0.093885 \text{ROA} + 0.000645 \text{DER} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dimana, inti dari koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa $\alpha = -0.146177$, artinya jika ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sama dengan nol, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hasilnya -0.146177 . $\beta_1 = 0.021875$, Oleh kerana itu, apabila ukuran perusahaan meningkat atau bertambah satu satuan, maka besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkat sebesar 0.021875 . $\beta_2 = 0.093885$, maka setiap profitabilitas bertambah satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan bertambah sebesar 0.093885 . $\beta_3 = 0.000645$, maka

setiap leverage bertambah satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan bertambah sebesar 0.000645.

Secara simultan, variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh sebesar 23,85% ($\text{Adjusted } R_2 = 0.238$) dalam menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari tabel 4.5, hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan besar nilai prob (F-statistic) adalah $0,000002 < 0,05$, maka hasilnya signifikan.

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik komputer *Eviews8*, menunjukkan hasil :

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai prob = $0.0000 < \alpha = 0,05$, maka menunjukkan hasil positif dan signifikan dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis diterima .

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai prob = $0.0863 > \alpha = 0,05$, maka menunjukkan hasil tidak signifikan antara ukuran profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak .

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai prob = $0.9176 > \alpha = 0,05$, maka

menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan antara leverage dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah aset maka akan semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut begitupula sebaliknya ketika perusahaan memiliki aset yang lebih sedikit maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih sedikit.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Antonius (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tuntutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar juga. Sebagai hasil dari bentuk laporan pertanggung jawaban sosial maka perusahaan publik yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung lebih tinggi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Maswar (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility. Sehingga pernyataan dapat dikatakan perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab

sosialnya sesuai dengan ukuran perusahaannya, jika perusahaannya besar maka akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarena jika perusahaan tersebut memiliki ukuran yang lebih besar maka pastinya akan banyak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat disekitarnya sehingga biaya keagenan pun akan semakin bsar jumlahnya. Penelitian yang dilakukan ini pun berhasil mendukung teori agensi yang menyebutkan bahwa besar atau kecilnya pengungkapan sosial dari perusahaan tergantung dari ukuran perusahaannya itu sendiri. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas maka akan mengurangi biaya keagenan pula.

Namun hasil dari penelitian ini tidak sesuai atau betolak belakang dengan penelitian yang telah dibuat oleh Veronica (2009), menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, besarnya nilai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut tidak dapat memeberikan pengaruh yang signifikan terhadao pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pernyataan tersebut didasari dengan adanya UU No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial perusahaan, karenanya perusahaan harus tetap melakukan pengungkapan meskipun memiliki ukuran perusahaan yang kecil karena perusahaan tersebut telah melakukan operasi dilingkungan masyarakat.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karenanya

tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantinas(2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sembiring(2005) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti besar atau kecilnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) menyatakan yang sebaliknya. Bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan persepsi atau anggapan aktivitas dari tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan aktivitas yang dapat membuat rugi dan tidak bermanfaat bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Melainkan suatu aktivitas dari tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu langkah yang strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak yang baik pada suatu perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian ini pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadlilah (2014) yang menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan sudah terjalinnya hubungan yang baik dengan debtholders sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) juga sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya tingkat leverage tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tidak berhasil membuktikan teori agensi.

Penelitian ini tidak sesuai yang dilakukan oleh oleh Dewi & Maswar (2013) yang menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan yang negatif, sehingga hal ini menunjukkan adanya hal yang bebanding terbalik antara leverage dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Walaupun perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah namun pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan cukup tinggi, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat leverage yang dimiliki perusahaan tinggi maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya semakin rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang jumlahnya besar, maka perusahaan tersebut semakin luas dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Sebaliknya seperti itu ketika perusahaan ukuran yang lebih kecil maka perusahaan tersebut melakukan pengungkapan yang lebih sedikit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan harus tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga meskipun perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi ataupun rendah itu tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

5.2 Saran

1 Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya, seperti :

kepemilikan saham publik, dewan komisaris, tipe industri, kepemilikan manajemen, manajemen laba, dll.

2. Bagi investor, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Karena dengan mengetahui pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menunjukkan kualitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas maka perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan untuk menambah periode dan variable yang digunakan serta menggunakan sector yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Dewi, Noormala Syahrina, (2015), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), **Jurnal Bisnis**, Nomor 2 Volume 3, pp. 364-363
- Dewi, Safitri Sukmawati dan Maswar Patuh Priyadi, (2013), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**, Nomor 3 Volume 2. pp 1-20
- Fadlillah, R. Nur, (2014), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), **Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi**, Nomor 5, Volume 3, pp. 1-15.
- Haron, Hasnah, (2009), The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies, *Social Responsibility Journal*, VOL. 5 NO. 2, pp. 212-226.
- Indraswari, Dyah Ayu Gusti dan Ida, B.N. Astika , (2014), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR, **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Nomor 3, Volume 9, pp. 816-828.
- Kurnianingsih, Triastuti Heni, (2013), Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility, **Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis**, Nomor 1 Volume 13, pp 93-111.
- Lucyanda, Jurica dan Lady GraciaPrilia Siagian, (2012), The Influence of Company Characteristic Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. **International Conference on Business and Management**. Phuket- Thailand. pp 601-619
- Mardikanto, Totok (2014), CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi), ALFABETA, Bandung. pp 82-214

- Nurkhin, Ahmad (2009), Corporate Governance dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia), **Tesis**, Program Studi Megister Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Oktafia, Yufenti, (2013), Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH**, Nomor 2, Volume 2.
- Oktariani, Wulantika (2013), Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, **Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi**, Volume 8, No.2, Tahun 2013. pp 100-117
- Priantinas, D.N Marzuly (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia), **Jurnal Nominal**, Nomor 1, Volume, pp. 22-34.
- Purwanto, Agus (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility, **Jurnal Akuntansi dan Auditing**, Nomor 1 Volume 8, pp 12-29
- Puspaningrum, Yustisia (2014), *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)*, **Skripsi**, Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rauf, Md. Abdur, (2011), The Corporate Social responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh, **Business and Economics Research Journal**, Volume 2 Number 3 pp. 19-32
- Santioso, Linda & Erlina Chandra (2012), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol. 14, No. 1, pp 17 – 30

- Sha, Lie Thio (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, **Jurnal Akuntansi**, Volume XVIII, No. 01, pp 86-98
- Wardani, Kusuma Nurul, (2013) , Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Ddi Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011), **Skripsi**, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Sembiring, Rismanda Eddy (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, **Simposium Nasional Akuntansi 8**. SNA VIII, pp 379-395 Solo.
- Utomo, Muhammaad Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia(Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profil dan Perusahaan Low Profile). **Simposium Nasional Akuntansi III**. Jakarta.
- Veronica, T. M. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

www.idx.com

www.sahamok.com

Lampiran 1

Daftar sampel perusahaan

KODE	NAMA PERUSAHAAN
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
WSBN	Waskita Beton Precast Tbk
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk)
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
MLIA	Mulia Industrindo Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
CTBN	Citra Turbindo Tbk
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
KRAS	Krakatau Steel Tbk
LMSH	Lionmesh Prima Tbk
LION	Lion Metal Works Tbk
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
EKAD	Ekadharna International Tbk
BPRT	Barito Pasific Tbk
INCI	Intan Wijaya International Tbk
SRSN	Indo Acitama Tbk
TPIA	Chandra Asri Petrochemical
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

APLI	Asiaplast Industries Tbk
BRNA	Berlina Tbk
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk
IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
TALF	Tunas Alfin Tbk
TRST	Trias Sentosa Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
SIPD	Siearad Produce Tbk
DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
SPMA	Suparma Tbk
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Auto Part Tbk
BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ARGO	Argo Pantas Tbk
ERTX	Eratex Djaya Tbk
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
PBRX	Pan Brothers Tbk
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
STAR	Star Petrochem Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk d.h Bintang Kharisma
BATA	Sepatu Bata Tbk
JECC	Jembo Cable Company Tbk

KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
VOKS	Voksel Electric Tbk
PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
INAF	Indofarma Tbk
KAEF	Kimia Farma Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
CINT	Chitose Internasional Tbk
KICI	Kedaung Indag Can Tbk
LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
MBTO	Martina Berto Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
KINO	Kino Indonesia Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk)

Lampiran 2

Perhitungan : Total Ekuitas, Earning After Tax, Total Aset, dan Total liabilitas

KODE	ITEM	EKUITAS	EAT	TOTAL ASET	LIABILITAS
INTP	34	26,138,703	3,800,464	30,150,580	4,011,877
SMBR	27	3,120,758	274,086	4,368,877	1,248,119
SMCB	14	8,060,595	-274,318	19,763,133	11,702,538
SMGR	24	30,574,391	4,368,343	44,226,896	13,652,504
WSBN	22	7,405,501	635,271	13,734,267	6,328,766
WTON	24	2,490,475	-3,520	4,662,320	2,171,845
AMFG	26	3,599,262	243,761	5,504,890	1,905,626
ARNA	15	948,088	88,771	1,543,216	595,128
KIAS	11	1,520,030	-261,657	1,859,670	339,640
MLIA	8	1,613,100	497,980	7,723,579	6,110,479
TOTO	29	1,523,875	156,172	2,581,441	1,057,566
ALMI	15	403,694	-167,303	2,153,031	1,749,336
BAJA	19	196,502	34,875	982,627	786,124
BTON	13	143,533	-5,571	177,291	33,757
CTBN	26	1,597,789	-9,583	2,164,242	566,453
GDST	15	832,123	27,712	1,257,610	425,487
INAI	10	258,017	32,452	1,339,032	1,081,016
ISSP	11	2,645,057	126,942	6,041,811	3,396,754
JPRS	10	308,212	-24,427	351,318	43,106
KRAS	32	24,809,884	-1,157,517	53,090,511	28,280,627
LMSH	11	117,316	5,355	162,828	45,512
LION	16	470,603	36,810	685,813	215,210
NIKL	22	539,534	34,227	1,613,842	1,074,295
TBMS	12	390,205	97,463	1,750,470	1,360,265
BUDI	17	1,164,982	36,956	2,931,807	1,766,825
DPNS	19	263,264	10,423	296,130	32,865
EKAD	10	592,005	307,115	702,509	110,504
BPRT	11	19,532,691	3,723,686	34,666,977	15,134,286
INCI	14	242,826	90,585	269,351	26,525
SRSN	16	402,054	61,974	717,150	315,096
TPIA	27	15,396,534	4,025,571	28,715,321	13,318,787
UNIC	16	2,173,781	275,494	3,060,162	886,381
AKKU	7	779,961	20,610	1,070,169	290,207
AKPI	12	1,120,035	17,979	2,615,909	1,495,874

APLI	16	246,501	24,940	314,469	67,967
BRNA	18	1,028,353	-9,533	2,088,697	1,060,344
FPNI	21	1,320,873	25,030	2,760,705	1,439,832
IGAR	20	373,749	73,809	439,466	65,717
IMPC	15	1,225,645	120,447	2,276,032	1,050,387
IPOL	25	2,103,223	37,760	3,815,108	1,711,899
TALF	13	751,895	405,754	881,673	129,777
TRST	11	1,932,355	-10,525	3,290,596	1,358,241
CPIN	10	14,157,243	2,217,856	24,204,994	10,047,751
JPFA	29	9,372,964	2,804,370	19,251,026	9,878,062
MAIN	17	1,837,575	288,990	3,919,764	2,082,189
SIPD	17	1,142,831	8,598	2,567,211	1,424,380
DAJK	15	392,927	-379,638	1,525,823	1,132,896
FASW	26	3,158,442	772,566	8,583,224	5,424,781
INKP	25	38,017,034	2,778,116	92,767,497	54,745,068
INRU	17	2,191,475	503,027	4,577,148	2,385,673
KBRI	16	419,158	-102,761	1,263,723	844,569
KDSI	13	419,784	40,863	1,142,273	722,489
SPMA	15	1,079,147	77,460	2,158,852	1,047,297
TKIM	14	12,637,730	-246,928	33,597,672	20,959,941
AMIN	9	127,562	18,258	198,974	71,412
ASII	35	139,906,000	19,804,000	261,855,000	121,949,000
AUTO	25	10,536,558	522,056	14,612,274	4,075,716
BRAM	21	2,666,775	303,341	3,992,665	1,258,460
GDYR	13	758,958	10,320	1,521,771	762,814
SMSM	18	1,580,055	474,499	2,254,740	674,685
PRAS	6	693,001	-30,657	1,596,466	903,464
ADMG	14	3,310,253	-300,862	5,136,110	1,825,856
ARGO	8	-768,584	-341,799	1,566,500	2,335,085
ERTX	13	269,737	38,641	710,159	440,421
ESTI	8	217,821	42,177	666,658	448,838
INDR	22	4,045,800	33,147	11,422,642	7,376,842
PBRX	16	3,069,960	171,611	7,006,068	3,936,108
POLY	15	-12,644,017	-163,982	3,117,282	15,761,300
RICY	15	412,499	13,280	1,288,684	876,185
SRIL	9	4,465,343	787,415	12,773,531	8,308,188
SSTM	14	263,020	-15,208	670,964	407,994
STAR	17	490,026	350	690,187	200,161
UNIT	17	244,022	812	432,914	188,891
BIMA	17	-97,175	17,601	92,041	189,217
BATA	8	557,155	42,039	804,742	247,587
JECC	29	470,338	132,822	1,587,211	1,116,872

KBLI	15	1,321,346	322,034	1,871,422	550,077
VOKS	19	669,044	159,391	1,668,210	999,167
PTSN	21	678,274	14,921	890,348	212,073
AISA	19	4,264,400	706,681	9,254,539	4,990,139
ALTO	6	480,841	-26,149	1,165,094	684,252
CEKA	11	887,920	248,026	1,425,964	538,044
DLTA	19	1,012,374	258,831	1,197,797	185,423
ICBP	16	18,500,823	3,635,216	28,901,948	10,401,125
INDF	17	43,941,423	4,984,305	82,174,515	38,233,092
MLBI	24	820,640	979,530	2,275,038	1,454,398
MYOR	27	6,265,256	1,345,717	12,922,422	6,657,166
PSDN	10	280,285	-41,068	653,797	373,511
ROTI	18	1,442,752	263,392	2,919,641	1,476,889
SKBM	16	368,389	21,144	1,001,657	633,268
ULTJ	18	3,489,233	699,895	4,239,200	749,966
GGRM	14	39,564,228	6,586,081	62,951,634	23,387,406
HMSP	21	34,175,014	12,530,201	42,508,277	8,333,263
RMBA	13	9,441,367	-2,082,542	13,470,943	4,029,576
WIIM	19	991,093	99,951	1,353,634	362,541
DVLA	15	1,079,580	145,119	1,531,366	451,786
INAF	28	575,757	-22,971	1,381,633	805,876
KAEF	21	2,271,407	246,893	4,612,563	2,341,155
KLBF	19	12,463,847	2,353,923	15,226,009	2,762,162
MERK	15	582,672	153,929	743,935	161,262
PYFA	10	105,509	4,286	167,063	61,554
SIDO	18	2,757,885	471,722	2,987,614	229,729
SQBB	2	354,830	164,299	479,234	124,404
TSPC	7	4,635,273	526,651	6,585,807	1,950,534
CINT	13	326,430	23,756	399,337	72,907
KICI	4	89,010	-4,361	139,809	50,799
LMPI	7	408,172	3,041	810,365	402,193
MBTO	8	440,927	6,713	709,959	269,032
TCID	10	1,783,159	150,724	2,185,101	401,943
UNVR	34	4,704,258	5,957,507	16,745,695	12,041,437
KINO	18	1,952,072	207,150	3,284,504	1,332,432
ADES	21	384,388	56,019	767,479	383,091
SKLT	16	296,151	169,181	568,240	272,089

Lampiran 3

Perhitungan : Size, Profitabilitas, DER, CSR

KODE	CSR	SIZE	ROA	DER
INTP	0.373626374	17.22171472	0.126049449	0.153484165
SMBR	0.296703297	15.29001655	0.06273603	0.399940976
SMCB	0.153846154	16.79932879	-0.013880289	1.451820616
SMGR	0.263736264	17.60484367	0.098771187	0.446533964
WSBN	0.241758242	16.43540451	0.046254452	0.854603355
WTON	0.263736264	15.35502374	-0.000754989	0.872060551
AMFG	0.285714286	15.52114735	0.044280812	0.529449093
ARNA	0.164835165	14.24937911	0.05752338	0.627713883
KIAS	0.120879121	14.43590961	-0.140700769	0.223442958
MLIA	0.087912088	15.85978842	0.064475291	3.78803484
TOTO	0.318681319	14.76385833	0.060497993	0.693997867
ALMI	0.164835165	14.58238717	-0.077705802	4.333321773
BAJA	0.208791209	13.79798488	0.035491595	4.000590325
BTON	0.142857143	12.08554773	-0.031422915	0.235186333
CTBN	0.285714286	14.58758074	-0.004427878	0.354523032
GDST	0.164835165	14.04472365	0.022035448	0.511327051
INAI	0.10989011	14.10745752	0.024235418	4.18970843
ISSP	0.120879121	15.61421436	0.021010588	1.284189339
JPRS	0.10989011	12.76944708	-0.0695296	0.139858279
KRAS	0.351648352	17.78750877	-0.02180271	1.13989356
LMSH	0.120879121	12.00044971	0.032887464	0.387943673
LION	0.175824176	13.43836027	0.053673523	0.457306902
NIKL	0.241758242	14.29412823	0.021208396	1.991153477
TBMS	0.131868132	14.37539488	0.055678189	3.486026576
BUDI	0.186813187	14.89112951	0.012605195	1.516611415
DPNS	0.208791209	12.59855383	0.03519738	0.124836666
EKAD	0.10989011	13.46241349	0.437168776	0.186660586
BPRT	0.120879121	17.36129812	0.107413058	0.774818278
INCI	0.153846154	12.50377064	0.336308386	0.109234596
SRSN	0.175824176	13.4830403	0.086417068	0.78371562
TPIA	0.296703297	17.17294137	0.14018896	0.865050991
UNIC	0.175824176	14.93397841	0.090025953	0.407760027

AKKU	0.076923077	13.88332714	0.01925864	0.37207886
AKPI	0.131868132	14.77712221	0.006872946	1.335560049
APLI	0.175824176	12.65864078	0.079308294	0.275727076
BRNA	0.197802198	14.55205098	-0.004564089	1.031108967
FPNI	0.230769231	14.83099664	0.009066525	1.090060892
IGAR	0.21978022	12.99331563	0.167951559	0.175831909
IMPC	0.164835165	14.63794413	0.05291973	0.857007535
IPOL	0.274725275	15.15447953	0.009897492	0.813940795
TALF	0.142857143	13.68957652	0.460209171	0.172599898
TRST	0.120879121	15.00657926	-0.003198509	0.702894137
CPIN	0.10989011	17.00206953	0.091628033	0.709725121
JPFA	0.318681319	16.77307492	0.145673794	1.053888823
MAIN	0.186813187	15.18154201	0.073726377	1.133117832
SIPD	0.186813187	14.75833065	0.00334916	1.246361011
DAJK	0.164835165	14.23804449	-0.248808676	2.883222583
FASW	0.285714286	15.96532016	0.090008836	1.717549665
INKP	0.274725275	18.34560689	0.029947084	1.440014179
INRU	0.186813187	15.33658665	0.109899658	1.088615202
KBRI	0.175824176	14.04957268	-0.08131608	2.014918002
KDSI	0.142857143	13.94853069	0.03577341	1.72109704
SPMA	0.164835165	14.58508716	0.035880181	0.970485949
TKIM	0.153846154	17.32996734	-0.007349557	1.658521032
AMIN	0.098901099	12.20092944	0.091760733	0.559821891
ASII	0.384615385	19.38330147	0.075629642	0.871649536
AUTO	0.274725275	16.49737242	0.035727225	0.386816644
BRAM	0.230769231	15.19996949	0.075974568	0.471903329
GDYR	0.142857143	14.23538535	0.006781572	1.00508065
SMSM	0.197802198	14.62854522	0.210445107	0.427000959
PRAS	0.065934066	14.28330299	-0.01920304	1.303697974
ADMG	0.153846154	15.45180654	-0.058577795	0.551575967
ARGO	0.087912088	14.26435439	-0.218192786	-3.038164989
ERTX	0.142857143	13.47324417	0.054411758	1.632779337
ESTI	0.087912088	13.41003245	0.063266322	2.060581854
INDR	0.241758242	16.25110808	0.002901868	1.823333333
PBRX	0.175824176	15.76228719	0.024494624	1.282136575
POLY	0.164835165	14.95247203	-0.05260416	-1.246542139
RICY	0.164835165	14.0691321	0.010305086	2.124089998
SRIL	0.098901099	16.3628857	0.06164427	1.860593464
SSTM	0.153846154	13.41647076	-0.022665896	1.551190024

STAR	0.186813187	13.44471785	0.000507109	0.408470163
UNIT	0.186813187	12.97829437	0.001875661	0.774073649
BIMA	0.186813187	11.42998941	0.191229995	-1.947177772
BATA	0.087912088	13.59827701	0.052239103	0.444377238
JECC	0.318681319	14.27748895	0.083682636	2.374615702
KBLI	0.164835165	14.44220913	0.172079841	0.4163005
VOKS	0.208791209	14.32726175	0.095546124	1.493424947
PTSN	0.230769231	13.69936768	0.016758616	0.312665678
AISA	0.208791209	16.04062469	0.076360476	1.170185489
ALTO	0.065934066	13.96831233	-0.022443683	1.42303173
CEKA	0.120879121	14.17035863	0.173935667	0.605959996
DLTA	0.208791209	13.99599459	0.216089204	0.18315662
ICBP	0.175824176	17.17941956	0.125777543	0.562197963
INDF	0.186813187	18.22435578	0.060655119	0.870092259
MLBI	0.263736264	14.63750731	0.430555446	1.77227286
MYOR	0.296703297	16.3744745	0.104138141	1.062552911
PSDN	0.10989011	13.39055218	-0.062814605	1.332611449
ROTI	0.197802198	14.88697122	0.090213831	1.023661031
SKBM	0.175824176	13.81716619	0.021109022	1.71901984
ULTJ	0.197802198	15.25988513	0.165100727	0.214937208
GGRM	0.153846154	17.95787728	0.104621288	0.591125044
HMSP	0.230769231	17.56520937	0.294770851	0.243840807
RMBA	0.142857143	16.41604555	-0.154595116	0.42680006
WIIM	0.208791209	14.11830339	0.073839014	0.365799173
DVLA	0.164835165	14.24167071	0.094764413	0.418483114
INAF	0.307692308	14.13877669	-0.016625978	1.399680768
KAEF	0.230769231	15.34429423	0.053526207	1.030706958
KLBF	0.208791209	16.53851564	0.154598818	0.221613921
MERK	0.164835165	13.51970894	0.206911894	0.276762913
PYFA	0.10989011	12.02612627	0.025654992	0.583400468
SIDO	0.197802198	14.90998563	0.157892552	0.083298977
SQBB	0.021978022	13.07994427	0.342836694	0.350601697
TSPC	0.076923077	15.70042744	0.079967573	0.420802399
CINT	0.142857143	12.89756095	0.059488602	0.223346506
KICI	0.043956044	11.84803248	-0.031192556	0.570711156
LMPI	0.076923077	13.60524004	0.00375263	0.985351763
MBTO	0.087912088	13.4729625	0.009455476	0.610150887
TCID	0.10989011	14.59717261	0.068978047	0.225410634
UNVR	0.373626374	16.63365177	0.355763496	2.559688903

KINO	0.197802198	15.00472621	0.063068883	0.682573184
ADES	0.230769231	13.5508664	0.072990922	0.996625805
SKLT	0.175824176	13.25029914	0.297728073	0.918750907

Lampiran 4

Perhitungan Index GRI

KODE	EKONOMI	LINGKUNGAN	KETENAGAKERJAAN	HAM	MASYARAKAT	PRODUK
INTP	0.444444444	0.470588235	0.5	0.083333333	0.272727273	0.222222222
SMBR	0.555555556	0.323529412	0.3125	0.083333333	0.272727273	0.222222222
SMCB	0.444444444	0.176470588	0.125	0	0	0.222222222
SMGR	0.444444444	0.382352941	0.1875	0	0.272727273	0.111111111
WSBN	0.666666667	0.176470588	0.375	0	0.181818182	0.222222222
WTON	0.555555556	0.294117647	0.25	0	0.272727273	0.222222222
AMFG	0.555555556	0.382352941	0.25	0.166666667	0.090909091	0.111111111
ARNA	0.444444444	0.147058824	0.1875	0.083333333	0.090909091	0.111111111
KIAS	0.444444444	0.058823529	0.0625	0.166666667	0.090909091	0.111111111
MLIA	0.333333333	0.058823529	0	0.083333333	0.090909091	0.111111111
TOTO	0.666666667	0.352941176	0.375	0.166666667	0.181818182	0.111111111
ALMI	0.333333333	0.176470588	0.0625	0.083333333	0.181818182	0.222222222
BAJA	0.555555556	0.235294118	0.125	0.083333333	0.181818182	0.111111111
BTON	0.333333333	0.147058824	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
CTBN	0.555555556	0.411764706	0.25	0.083333333	0.090909091	0.111111111
GDST	0.444444444	0.117647059	0.25	0.083333333	0.090909091	0.111111111
INAI	0.444444444	0.117647059	0	0.083333333	0	0.111111111
ISSP	0.333333333	0.117647059	0.125	0.083333333	0	0.111111111
JPRS	0.444444444	0.029411765	0.1875	0.083333333	0	0.111111111
KRAS	0.777777778	0.441176471	0.3125	0.166666667	0.181818182	0.111111111
LMSH	0.444444444	0.058823529	0.125	0.083333333	0	0.222222222
LION	0.555555556	0.176470588	0.0625	0.083333333	0.181818182	0.111111111

NIKL	0.444444444	0.264705882	0.3125	0.083333333	0.181818182	0.111111111
TBMS	0.444444444	0.147058824	0.0625	0.083333333	0	0.111111111
BUDI	0.444444444	0.235294118	0.0625	0.083333333	0.181818182	0.111111111
DPNS	0.333333333	0.235294118	0.25	0.166666667	0.090909091	0.111111111
EKAD	0.444444444	0.058823529	0.125	0	0.090909091	0.111111111
BPRT	0.444444444	0.147058824	0	0.083333333	0	0.111111111
INCI	0.444444444	0.147058824	0.0625	0.083333333	0.181818182	0.111111111
SRSN	0.444444444	0.176470588	0.1875	0.083333333	0.090909091	0.111111111
TPIA	0.444444444	0.352941176	0.3125	0.083333333	0.363636364	0.111111111
UNIC	0.444444444	0.205882353	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
AKKU	0.333333333	0.058823529	0.0625	0	0	0.111111111
AKPI	0.333333333	0.117647059	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
APLI	0.222222222	0.205882353	0.125	0.083333333	0.272727273	0.111111111
BRNA	0.444444444	0.205882353	0.125	0.083333333	0.272727273	0.111111111
FPNI	0.333333333	0.264705882	0.125	0.166666667	0.363636364	0.111111111
IGAR	0.444444444	0.205882353	0.3125	0.166666667	0.090909091	0.111111111
IMPC	0.555555556	0.176470588	0.0625	0.083333333	0.090909091	0.111111111
IPOL	0.444444444	0.264705882	0.3125	0.166666667	0.272727273	0.222222222
TALF	0.111111111	0.147058824	0.125	0.166666667	0.090909091	0.222222222
TRST	0.333333333	0.088235294	0.0625	0.166666667	0	0.222222222
CPIN	0.222222222	0.147058824	0.0625	0	0.090909091	0.111111111
JPFA	0.555555556	0.441176471	0.25	0.083333333	0.272727273	0.111111111
MAIN	0.555555556	0.147058824	0.25	0	0.181818182	0.111111111
SIPD	0.555555556	0.176470588	0.125	0	0.272727273	0.111111111
DAJK	0.555555556	0.147058824	0.1875	0.166666667	0	0
FASW	0.666666667	0.352941176	0.1875	0.166666667	0.181818182	0.111111111
INKP	0.444444444	0.323529412	0.125	0.166666667	0.363636364	0.222222222

INRU	0.555555556	0.176470588	0.0625	0.166666667	0.181818182	0.111111111
KBRI	0.555555556	0.176470588	0.0625	0.166666667	0.181818182	0
KDSI	0.444444444	0.117647059	0.0625	0.166666667	0.090909091	0.111111111
SPMA	0.444444444	0.147058824	0.0625	0.083333333	0.272727273	0.111111111
TKIM	0.333333333	0.147058824	0.0625	0.083333333	0.272727273	0.111111111
AMIN	0.444444444	0.088235294	0.0625	0	0	0.111111111
ASII	0.555555556	0.323529412	0.5	0.416666667	0.454545455	0.111111111
AUTO	0.555555556	0.294117647	0.25	0.166666667	0.272727273	0.111111111
BRAM	0.444444444	0.264705882	0.1875	0.166666667	0.181818182	0.111111111
GDYR	0.333333333	0.205882353	0.0625	0.083333333	0	0.111111111
SMSM	0.222222222	0.029411765	0.125	0.083333333	0	0
PRAS	0.555555556	0.147058824	0.1875	0.166666667	0.181818182	0.111111111
ADMG	0.444444444	0.088235294	0.1875	0.166666667	0.090909091	0.111111111
ARGO	0.333333333	0.058823529	0.0625	0.083333333	0	0.111111111
ERTX	0.333333333	0.147058824	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
ESTI	0.333333333	0.058823529	0.0625	0.166666667	0	0
INDR	0.444444444	0.264705882	0.25	0.083333333	0.272727273	0.111111111
PBRX	0.555555556	0.147058824	0.125	0.083333333	0.181818182	0.111111111
POLY	0.444444444	0.176470588	0.0625	0.166666667	0.090909091	0.111111111
RICY	0.444444444	0.147058824	0.125	0.25	0	0.111111111
SRIL	0.555555556	0.117647059	0	0	0	0
SSTM	0.444444444	0.147058824	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
STAR	0.555555556	0.147058824	0.1875	0.083333333	0.181818182	0.111111111
UNIT	0.444444444	0.176470588	0.1875	0.166666667	0.181818182	0
BIMA	0.333333333	0.205882353	0.0625	0.25	0.090909091	0.222222222
BATA	0.333333333	0.088235294	0.0625	0	0	0.111111111
JECC	0.444444444	0.323529412	0.375	0.166666667	0.363636364	0.222222222

KBLI	0.333333333	0.205882353	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
VOKS	0.555555556	0.117647059	0.375	0.166666667	0.090909091	0.111111111
PTSN	0.444444444	0.176470588	0.375	0.166666667	0.181818182	0.111111111
AISA	0.444444444	0.176470588	0.25	0.166666667	0.181818182	0.111111111
ALTO	0.333333333	0.029411765	0.0625	0	0	0.111111111
CEKA	0.555555556	0.088235294	0.0625	0	0	0.222222222
DLTA	0.444444444	0.235294118	0.1875	0.083333333	0.090909091	0.222222222
ICBP	0.444444444	0.235294118	0.125	0	0.090909091	0.111111111
INDF	0.444444444	0.117647059	0.25	0.166666667	0.090909091	0.222222222
MLBI	0.555555556	0.294117647	0.25	0	0.181818182	0.333333333
MYOR	0.666666667	0.235294118	0.25	0.166666667	0.454545455	0.222222222
PSDN	0.333333333	0.088235294	0.0625	0.083333333	0.090909091	0.111111111
ROTI	0.555555556	0.117647059	0.25	0.083333333	0.181818182	0.222222222
SKBM	0.555555556	0.117647059	0.125	0.083333333	0.181818182	0.222222222
ULTJ	0.666666667	0.147058824	0.125	0.083333333	0.181818182	0.222222222
GGRM	0.555555556	0.176470588	0.0625	0	0.090909091	0.111111111
HMSP	0.555555556	0.235294118	0.25	0	0.272727273	0.111111111
RMBA	0.444444444	0.117647059	0.125	0.083333333	0.090909091	0.111111111
WIIM	0.555555556	0.117647059	0.4375	0	0.181818182	0.111111111
DVLA	0.444444444	0.147058824	0.125	0	0.181818182	0.222222222
INAF	0.555555556	0.323529412	0.4375	0	0.181818182	0.333333333
KAEF	0.555555556	0.176470588	0.3125	0.083333333	0.090909091	0.333333333
KLBF	0.444444444	0.235294118	0.25	0	0.090909091	0.222222222
MERK	0.555555556	0.058823529	0.25	0	0.090909091	0.333333333
PYFA	0.222222222	0.058823529	0.1875	0	0.090909091	0.222222222
SIDO	0.555555556	0.117647059	0.375	0	0.090909091	0.222222222
SQBB	0	0.029411765	0	0	0	0.111111111

TSPC	0.444444444	0.058823529	0	0	0	0.111111111
CINT	0.444444444	0.088235294	0.3125	0	0	0.111111111
KICI	0.333333333	0	0	0	0	0.111111111
LMPI	0.111111111	0.058823529	0.125	0	0.090909091	0.111111111
MBTO	0.444444444	0.029411765	0.125	0	0	0.111111111
TCID	0.444444444	0.058823529	0.125	0	0.090909091	0.111111111
UNVR	0.444444444	0.441176471	0.4375	0.166666667	0.272727273	0.333333333
KINO	0.555555556	0.117647059	0.25	0.083333333	0.181818182	0.222222222
ADES	0.555555556	0.205882353	0.25	0.166666667	0.090909091	0.222222222
SKLT	0.555555556	0.058823529	0.3125	0.083333333	0.090909091	0.222222222

1. Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

	EKONOMI	LINGKUNGAN	KETENAGAKERJ AAN	HAM	MASYARAKAT	PRODUK
Mean	0.453294	0.176991	0.174226	0.088496	0.133548	0.141593
Median	0.444444	0.147059	0.125000	0.083333	0.090909	0.111111
Maximum	0.777778	0.470588	0.500000	0.416667	0.454545	0.333333
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.120754	0.103165	0.117656	0.073263	0.107339	0.070034
Skewness	-0.703330	0.829365	0.704409	0.829978	0.695406	0.789600
Kurtosis	4.675480	3.283669	2.880378	5.027771	3.142362	3.885348
Jarque-Bera	22.53372	13.33331	9.412324	32.33357	9.203017	15.43257
Probability	0.000013	0.001273	0.009039	0.000000	0.010037	0.000446
Sum	51.22222	20.00000	19.68750	10.00000	15.09091	16.00000
Sum Sq. Dev.	1.633126	1.192011	1.550401	0.601155	1.290426	0.549328
Observations	113	113	113	113	113	113

Lampiran 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	CSR	SIZE	ROA	DER
Mean	0.183410	14.75690	0.065849	0.936413
Median	0.175824	14.58239	0.053674	0.774818
Maximum	0.384615	19.38330	0.460209	4.333322
Minimum	0.021978	11.42999	-0.248809	-3.038165
Std. Dev.	0.073878	1.564333	0.114645	1.008529
Skewness	0.540060	0.486498	1.018287	0.522281
Kurtosis	3.085859	2.988815	5.755914	7.196843
Jarque-Bera Probability	5.527737 0.063047	4.458067 0.107632	55.28851 0.000000	88.06750 0.000000
Sum	20.72527	1667.530	7.440935	105.8146
Sum Sq. Dev.	0.611298	274.0795	1.472077	113.9187
Observations	113	113	113	113

2. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7

Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Size</i>	ROA	DER
<i>Size</i>	1.000000	0.013932	0.127169
ROA	0.013932	1.000000	-0.114824
DER	0.127169	-0.114824	1.000000

Sumber : Hasil olah data, 2018

Lampiran 8

Uji Autokolerasi

Durbin-Watson stat	1.734972
--------------------	----------

Sumber : Hasil olah data, 2018

Lampiran 9

Uji Hetersokesdasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.444054	Prob. F(9,103)	0.1792
Obs*R-squared	12.66076	Prob. Chi-Square(9)	0.1786
Scaled explained SS	9.786377	Prob. Chi-Square(9)	0.3681

Sumber : hasil olah data 2018

3. Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 10

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CSRD
Method: Least Squares
Date: 04/03/18 Time: 16:22
Sample: 1 113
Included observations: 113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.146177	0.058656	-2.492095	0.0142
SIZE	0.021875	0.003981	5.494085	0.0000
ROA	0.093885	0.054245	1.730773	0.0863
DER	0.000645	0.006216	0.103735	0.9176
R-squared	0.238463	Mean dependent var		0.183410
Adjusted R-squared	0.217503	S.D. dependent var		0.073878
S.E. of regression	0.065352	Akaike info criterion		-2.583301
Sum squared resid	0.465526	Schwarz criterion		-2.486756
Log likelihood	149.9565	Hannan-Quinn criter.		-2.544124
F-statistic	11.37718	Durbin-Watson stat		1.734972
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil olah data, 2018